

ABSTRAK

Dian Ayu Syafitri (2023) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Akseptor Keluarga Berencana Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal Di Desa Randuagung Kecamatan Singosari, Skripsi, Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Pembimbing (Utama) Fitriana Kurniasari S, S.Kep., Ns., M.Kep, (Pendamping) Dr. Erlina Suci Astuti, S.Kep., Ns., M.Kep, Penguji Sumirah Budi Pertami, S.Kp., M.Kep

Kata Kunci: Persepsi, Akseptor Keluarga Berencana, Kontrasepsi, Hormonal

Peserta Keluarga Berencana aktif di Indonesia banyak yang menggunakan kontrasepsi hormonal dan bersifat jangka pendek dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi yang berjangka panjang. Penggunaan kontrasepsi hormonal dengan penggunaan terbanyak pada kontrasepsi suntik, diikuti kontrasepsi pil dan implant. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong yang mempengaruhi persepsi akseptor keluarga berencana terhadap penggunaan metode kontrasepsi hormonal. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, didapatkan sampel sebesar 71 responden. Instrumen pengumpulan data diambil menggunakan pertanyaan dalam kuesioner dan metode penelitian secara *door to door*. Uji analisa data menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil faktor yang berpengaruh signifikan terhadap persepsi akseptor Keluarga Berencana, yaitu usia nilai *p-value* 0,001, pendidikan nilai *p-value* 0,000, pengetahuan nilai *p-value* 0,007, sikap nilai *p-value* 0,000, kepercayaan nilai *p-value* 0,000, ketersediaan fasilitas atau sarana kesehatan nilai *p-value* 0,000, dan faktor dukungan keluarga nilai *p-value* 0,000. Uji analisis data dengan uji regresi logistik berganda didapatkan hasil faktor yang berpengaruh dominan, yaitu faktor kepercayaan nilai-nilai dengan nilai *p-value* 0,037 dan nilai *odds ratio/Exp(B)* 198,059. Diharapkan akseptor Keluarga Berencana dalam memilih kontrasepsi sesuai kebutuhan dan tidak ada paksaan.